PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja Hari: Selasa Tanggal: 11 November 2014 Halaman: 13

Yogya Targetkan Miliki 614 Bank Sampah

YOGYA, TRIBUN - Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta menargetkan tiap rukun warga punya satu bank sampah di 2016. Hingga akhir 2014 ini baru sekitar 50 persen rukun warga yang sudah memiliki bank sampah.

Kepala Sub Bidang Daur Ulang Sampah BLH Kota Yogyakarta Faizah optimistis target tercapai, karena masyarakat tentu tidak ingin hidup di tengah sampah.

"Bank sampah menjadi salah satu upaya penyadaran dan edukasi kepada masyarakat untuk memilah sampah sejak dari rumah tangga," ujar Faizah, dalam acara Sarasehan Pengelola Bank Sampah mengusung tema "Satu RW Satu Bank Sampah di Kota Yogyakarta pada tahun 2016", di Hotel Arjuna, Senin (10/11).

Berdasarkan data BLH, hingga akhir Juni 2014 sudah ada 315 bank sampah

Bersambung ke Hal 14

Yogya Targetkan

Sambungan Hal. 13

yang dimiliki rukun warga di Kota Yogyakarta. Adapun jumlah RW di wilayah Yogyakarta sebanyak 614.

Kami berharap ada 614 bank sampah di tahun 2016. Tahun ini ada 315, sudah ada penambahan, hanya kami belum sempat memutakhirkan datanya," katanya.

Faizah menekankan pentingnya pengelolaan sampah sejak dari rumah tangga sehingga sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir adalah sampah yang benar-benar tidak bisa dimanfaatkan kembali. Saat ini, volume sampah Kota Gudeg yang dibuang ke tempat pembuangan akhir mencapai 240 ton per hari.

Sampah anorganik seperti plastik botol dan kertas dapat dikumpulkan dan kemudian ditabung di bank sampah. Sedangkan sampah organik dapat dengan mudah bisa diolah menjadi kompos dan bisa langsung dimanfaatkan untuk meningkatkan kesuburan tanah.

Hanya saja, lanjut dia, kesadaran masyarakat untuk ikut ambil bagian mengembangkan bank sampah masih perlu terus ditingkatkan. "Memang sudah ada RW yang seluruh warganya menjadi nasabah bank sampah. Namun, banyak juga bank sampah yang nasabahnya hanya separuh dari total warga yang ada di wilayah," katanya.

Oleh karena itu, Faizah mengatakan, perlu dilakukan inovasi untuk memacu semangat masyarakat mendirikan atau menjadi nasabah bank sampah, di antaranya menabung sampah untuk berbagai keperluan.

"Ada wilayah yang menabung sampah dengan tujuan rekreasi ke tempat wisata tertentu. Mereka mengumpulkan sampah untuk dijual ke pengepul. Hasil penjualan tersebut ditabung untuk biaya pikuk atau diputar kembali menjadi dana simpan pinjam," katanya.

BLH Kota Yogyakarta juga menggelar lomba bank sampah untuk meningkatkan motivasi warga mengembangkan bank sampah di wilayah masing-masing.

Saat ini, lanjut dia, BLH Kota Yogyakarta juga tengah menyiapkan semacam bank sentral sampah yang berlokasi di Nitikan. Bank tersebut akan menampung barang-barang yang tidak laku dijual di pengepul. "Rencananya, 2015 sudah bisa dioperasikan," katanya.

Sejumlah sampah anorganik yang saat ini sulit laku di antaranya adalah plastik kresek dan botol kaca ukuran kecil.

Sementara itu, Inisiator Bank Sampah di Kota Yogyakarta Bambang Suwerda mengatakan, keberadaan bank sampah tersebut ditujukan untuk mengubah pandangan negatif masyarakat. Ia bersama forum bank sampah sudah mengajukan konsep ke Pemerintah Kota Yogyakarta tentang pedoman pengelolan bank sampah sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012.

"Kami mengingatkan, agar keberadaan bank sampah tersebut dapat tumbuh dengan baik maka diperlukan satu sistem manajemen pengelolaan yang terpadu," ujarnya. (tea)

Yogyakarta, ...

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005